

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan makhluk hidup yang belum mencapai tahap matang atau dewasa. Setiap keluarga mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal, sehat secara fisik, mental, kognitif, dan sosial (Lugia, 2019). Kasih sayang orang tua selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial dan penyesuaian diri yang baik pada tahun-tahun pra sekolah dan sesudahnya.

Menurut *World Health Organization* (2019) melaporkan bahwa 5-25% dari anak usia pra sekolah menderita gangguan perkembangan. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 172 negara, terdapat anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, diantaranya berasal dari benua Afrika dan benua Asia, seperti; Guinea, Seir Leoni, Burkina Faso, Sudan Selatan, Chad, Somalia, Republik Afrika Tengah, Mali, dan Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang berada di peringkat ke-101 sebagai negara yang mengalami masalah perkembangan anak.

Hasil skrining perkembangan anak yang dilakukan pada 30 provinsi didapatkan sebanyak 45% Balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus maupun kasar, sosial kemandirian, kecerdasan kurang dan keterlambatan (Depkes RI, 2017).

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021, cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak Balita dan pra sekolah tingkat provinsi sebesar 71,11%, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2020 sebesar 83%. Hal ini harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena rencana strategi cakupan stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) Sumatera Barat tahun 2021 sebesar 90% (Dinkes Sumatera Barat, 2021).

Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang menyebutkan bahwa pada tahun 2021 dengan jumlah sasaran 64.954 anak Balita dan yang sudah dideteksi melalui deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) sebesar 58458 (90%) anak Balita dengan penyimpangan 6726 anak (10,4%). Penyimpangan yang dideteksi melalui kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) yaitu gerak kasar, gerak halus, kemampuan bahasa dan sosialisasi kemandirian. Cakupan ini sudah mencapai target SPM( standar pelayanan minimal) Sumbar 2021 yaitu sebesar 90%. Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan anak terhadap anak.

Penelitian Dany Setiawan, dkk (2020) yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Pada anak Usia Pra sekolah Di TK Bustanul Athfal Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang didapatkan rata-rata pola asuh demokratis sebesar 57.1% dengan 40 responden. Pola asuh demokratis banyak digunakan oleh orang tua. Sedangkan dari hasil penelitian masih terdapat 16 responden 22,9% yang menerapkan pola asuh otoriter dan 14 responden 10,0% menerapkan pola asuh permisif, artinya ada hubungan

yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah (Setiawan *et al.*, 2020).

Penelitian lainnya oleh Sri Yuniarti, dkk (2017) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak pra sekolah di R.A Almardiyah Rajamandala didapatkan rata-rata Ibu menerapkan pola asuh demokratis sebesar 89,6% dengan 43 responden. Sedangkan dari hasil penelitian didapatkan rata-rata anak dengan perkembangan yang sesuai sebesar 43,8% dengan 21 orang anak, artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak pra sekolah di TK R.A Almardiyah Rajamandala (Yuniarti & Andriyani, 2017).

Survey awal yang peneliti lakukan dari 3 TK di kota Padang pada tanggal 11 - 13 Juli 2023 di temukan banyak anak dari TK Bahari mengalami perkembangan yang lambat. Dari hasil survey didapatkan di TK Bahari dengan 57 orang anak yang berusia 4-6 tahun, ditemukan 3 dari 10 anak masih tidak lancar berbicara, 4 dari 10 anak di TK Bahari tidak dapat menyebutkan nama benda tanpa ada bendanya, 2 dari 10 anak di TK Bahari tidak mau bergaul dengan teman sebayanya, 2 dari 10 anak di TK bahari membangkang jika keinginannya tidak di turuti. kurang aktif bermain dengan teman-temannya dan masih rewel ketika di tinggal di sekolah, kemudian wawancara singkat dilakukan dengan masing-masing orang tua tentang pola asuh mereka terhadap anaknya, beberapa ibu membuat aturan yang harus dituruti oleh anak, ada juga yang memberikan kebebasan pada anak agar anak nya tidak menangis. Sehingga pola asuh orang tua berdampak terhadap perkembangan anak usia pra sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Pada Anak usia Pra sekolah di TK Bahari Kota Padang Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia pra sekolah di TK Bahari tahun 2023 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia pra sekolah di TK Bahari Kota Padang tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat perkembangan pada anak usia pra sekolah di TK Bahari Kota Padang tahun 2022.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak usia pra sekolah di TK Bahari Kota Padang tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan pada anak usia pra sekolah di TK Bahari Kota Padang tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diterapkan dapat menjadi bahan referensi dalam meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Kesehatan keperawatan anak khususnya tentang pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak pra sekolah.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian, mengolah, menganalisa, dan menginformasikan data yang didapat dan diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian tentang tingkat perkembangan anak dan pola asuh orang tua selanjutnya.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah referensi perpustakaan dan sebagai parameter untuk menilai pemahaman mahasiswa dalam penelitian.

#### **b. Bagi TK Bahari Kota Padang**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukkan bagi TK Bahari Kota Padang.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia pra sekolah di TK Bahari Kota Padang tahun 2023. Variabel Independen penelitian pola asuh orang tua, dan variabel dependen perkembangan anak usia pra sekolah di TK Bahari Kota Padang Tahun 2023. Penelitian ini telah dilakukan pada Oktober 2023-Januari 2024 di TK Bahari Kota Padang. Jenis penelitian bersifat *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*, Populasi penelitian orang tua dan anak usia pra sekolah di TK Bahari Kota Padang sebanyak 57 orang. Pengumpulan data dilakukan selama 5 hari dari tanggal 02 -06 Oktober 2023. Sampel pada penelitian ini berjumlah 47 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total population*. Dengan menggunakan observasi dan kuesioner melalui angket kepada orangtua responden dan dianalisa melalui analisis univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*.